

Pengaruh Pelayanan Informasi Obat Leaflet Terhadap Tingkat Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Kelas Prolanis Puskesmas Wonokerto 1

The Effect of Leaflet Drug Information Services on the Level of Adherence Diabetes Mellitus Patients in Chronic Disease Management Program (Prolanis) Class at Wonokerto Health Center

Jumrotul Aini¹, Wulan Agustin Ningrum^{2*}, Ainun Muthoharoh³, Yulian Wahyu Permadi⁴

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia

Corresponding author: agustinwulan721@gmail.com

Abstrak

Salah satu permasalahan dalam penatalaksanaan diabetes tipe 2 ialah kepatuhan pasien yang rendah terhadap pengobatan serta kurangnya pemahaman tentang obat hipoglikemik oral. Intervensi layanan informasi obat (PIO) memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman instruksi pengobatan serta peningkatan kepatuhan pasien. Dengan adanya PIO dengan leaflet kepatuhan pasien terhadap pengobatan, sehingga keberhasilan terapi dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh PIO Leaflet dengan metode ceramah dan diskusi terhadap kepatuhan pada pasien diabetes mellitus kelas prolanis Puskesmas Wonokerto 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan data prospektif serta dianalisis dengan menerapkan metode analisis deskriptif. Desain yang diterapkan pada penelitian ini ialah *one group pretest-posttest design*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *chi-square*, uji *paired sample t-test*, uji *t-wilcoxon*. Hasil penelitian ini menunjukkan uji statistik *chi square* pada karakteristik demografi responden tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan. Hasil uji statistik *t-wilcoxon* terhadap tingkat kepatuhan, memperlihatkan p-value 0,000 berkorelasi terhadap tingkat kepatuhan. Hasil uji statistik *paired sample T-test* juga memperlihatkan nilai p-value sebesar 0,001 berpengaruh terhadap penurunan kadar gula darah. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa PIO leaflet berpengaruh dalam meningkatkan kepatuhan serta menurunkan kadar gula darah pasien DM kelas prolanis Puskesmas Wonokerto 1 sebesar ± 200 mg/dl.

Kata Kunci : DM, Kepatuhan, Pelayanan Informasi Obat

Abstract

There are some problems in the management of type 2 diabetes such as patients' low adherence to medication and a lack of understanding about oral hypoglycemic drugs. Drug information service (DIS) interventions have a significant impact on understanding medication instructions and increasing patient adherence. With the DIS with leaflets, patient adherence to treatment, so that the therapy objectives can be achieved. This study aimed to see the effect of DIS leaflets with lecturing and discussion methods on adherence of diabetics at Prolanis Class at Wonokerto Health Center I. This study used a prospective data approach and was analyzed by descriptive analysis methods. The design implemented by this research was *one group pretest-posttest design*. Data analysis techniques consisted of the *chisquare test*, *paired sample t-test*, and *Wilcoxon t-test*. The results of this study showed by the *chi square* statistical test indicated that the demographic characteristics of the respondents had no effect on the level of adherence. The results of the *t-wilcoxon* statistical test on the level of adherence showed a p-value of 0.000 correlated with the level of adherence. The results of the *paired sample T-test* also showed a p-value of 0.001 affecting the decreasing adherence and reducing blood sugar levels in DM patients of the Prolanis Class of Wonokerto Health Center I as much as ± 200 mg/dl.

Keywords : DM, Adherence,, Drug Information Service

PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) ialah sekelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan hiperglikemia serta diakibatkan oleh kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya (Syifannisa et al., 2022). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah mencatat

647.093 kasus diabetes mellitus pada tahun 2022. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan tahun 2020, terungkap bahwa diabetes Mellitus berada diposisi ke 2 di Kabupaten Pekalongan. setelah penyakit hipertensi. Dengan penyakit Diabetes yang tidak tergantung insulin berjumlah 11.822 kasus dengan prevalensi tertinggi menurut data 3 Puskesmas yaitu puskesmas Buaran sebanyak 971 pasien, Puskesmas Bojong 1 sebanyak 951 pasien, Puskesmas Wonokerto 1 sebanyak 713 pasien.

Salah satu masalah terpenting dalam pengobatan diabetes tipe 2 di Wonokerto adalah kepatuhan pasien yang rendah dan kurangnya pemahaman tentang petunjuk penggunaan obat hipoglikemik oral dalam pengobatan diabetes tipe 2. Kepatuhan berobat sangat penting dalam pengobatan jangka panjang seperti DM. Faktor kunci dalam kepatuhan pasien adalah memahami instruksi pengobatan. Pada kasus ini, peningkatan pemahaman mengenai instruksi pengobatan serta kepatuhan pasien secara signifikan dipengaruhi oleh intervensi terkait layanan obat terutama pelayanan informasi obat (PIO) (Insani et al., 2013).

Jumlah tenaga kefarmasian yang tidak mencukupi serta beban kerja yang berlebihan dalam pelayanan resep di Puskesmas Wonokerto 1 sering mengakibatkan tidak terlaksananya aktivitas PIO. Ada alternatif PIO untuk meningkatkan aksesibilitas serta memfasilitasi perolehan informasi terkait pasien tentang pengobatan mereka saat ini. Salah satu caranya ialah dengan menggunakan *leaflet* agar pasien dapat membaca dimana saja dan kapan saja. Informasi dalam *leaflet* dimaksudkan untuk membantu pasien untuk mematuhi pengobatan.

Jika melihat jumlah penderita diabetes melitus yang cukup tinggi yaitu 713 pasien dan sebagian masih ada pasien yang tidak mematuhi pengobatan, dan belum pernah dilakukan penelitian tentang pengaruh pelayanan informasi obat *leaflet* terhadap pengobatan dan kualitas hidup penderita diabetes kelas prolans di Puskesmas Wonokerto 1. Berlandaskan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pelayanan informasi obat *leaflet* terhadap tingkat kepatuhan pasien diabetes mellitus kelas prolans Puskesmas Wonokerto 1.

METODE

Penelitian ini merupakan studi penelitian *pre-experimental design* dengan data pendekatan prospektif. Dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif untuk mengetahui pengaruh PIO *leaflet* terhadap kepatuhan pengobatan pasien diabetes mellitus kelas prolans puskesmas Wonokerto 1. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan menggunakan *The One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek. Penelitian ini menggunakan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah pemberian perlakuan selama periode waktu tertentu untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat pasien diabetes mellitus kelas prolans. Data diperoleh dari Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner *pretest* dan *posttest* kepatuhan MMAS-8 dan data glukosa darah. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *chi-square*, uji *paired sample t-test*, dan uji *wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pasien Diabetes Mellitus kelas prolans Puskesmas Wonokerto 1 selama satu bulan dari bulan juni hingga juli 2023 sebanyak 42 pasien yang dipilih berdasarkan persyaratan inklusi dan eksklusi. pengumpulan data dilakukan secara prospektif dengan menggunakan teknik non

probability sampling dengan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner kepatuhan MMAS-8 dan data glukosa darah. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan No. 176/V/2023/Komisi Bioetik.

A. Gambaran Penggunaan Obat Anti Diabetes

Pada penelitian ini terdapat 42 pasien diabetes mellitus kelas prolanis. Pasien diberikan obat antidiabetik oral sebagai terapi pengobatan.

Tabel 1. Jenis Obat anti diabetes yang digunakan

Jumlah obat yang dikonsumsi	Jenis obat	Jumlah pasien	Persentase (%)
1	Metformin	26	61,9
1	Glibenklamid	16	3,8

(Data diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 1 OAD yang di berikan pasien di Puskesmas Wonokerto 1 pada bulan juni hingga juli 2023, dari 42 pasien yang mendapat obat dengan jenis yang berbeda dari satu pasien ke pasien lainnya, setiap pasien juga menerima jumlah obat yang sama. Pasien yang diberi terapi obat jenis metformin sebanyak 26 pasien atau 61,9%, dan jenis obat glibenklamid sebanyak 16 pasien atau 3,8%. Terlihat bahwa golongan obat antidiabetes oral yang banyak digunakan pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Wonokerto 1 adalah golongan biguanid yaitu metformin sebanyak 26 pasien (61,9%).

Efek utama metformin adalah menurunkan produksi glukosa hati (glikogenesis), dan meningkatkan penyerapan glukosa di jaringan perifer. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Wulandari dan Melati, 2021). Menunjukkan bahwa obat antidiabetes oral yang paling banyak digunakan di Puskesmas x Palembang adalah golongan biguanid yaitu metformin sebanyak 126 pasien (54,55%).

B. Karakteristik Demografi Pasien Diabetes Mellitus

Pada penelitian ini melihat data karakteristik demografi pasien seperti pada tabel 2 yang bertujuan untuk melihat karakteristik demografi pasien diabetes mellitus kelas prolanis di Puskesmas Wonokerto 1.

Tabel 1. Data karakteristik sosiodemografi responden

Data Karakteristik	Kategori	Total N (42)	Persentase (%)
Jenis kelamin	Wanita	35	83,3
	Laki - laki	7	16,6
Lama menderita	>10 thn	24	57,1
	<10 thn	18	42,8
Usia	25 – 45 thn	5	11,9

	46 – 65 thn	34	80,9
	>65 thn	3	7,1
Pendidikan	Tidak sekolah	14	26,1
	Sd	16	38
	Smp	5	11,9
	Sma	7	16,6
Pekerjaan	IRT	20	47,6
	Karyawan	4	9,5
	Swasta	2	4,7
	Nelayan	3	7,1
	Pedagang	5	11,9
	Buruh	5	11,9
	Penjahit	3	7,1

(Data diolah, 2023)

Karakteristik responden yang disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini didapatkan data subjek berdasarkan jenis kelamin sebanyak 35 responden wanita atau 83,3% dan 7 responden laki-laki atau 16,6%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Julaiha, 2019) yang menunjukkan bahwa sebagian besar penderita diabetes melitus tipe 2 80% adalah perempuan.

Berdasarkan hasil analisa data lama menderita pada penderita diabetes mellitus didapatkan data subjek kurang dari 10 tahun sebanyak 18 responden atau 42,8% dan lebih dari 10 tahun sebanyak 24 responden atau 57,1%. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa mayoritas responden menderita diabetes lebih dari 10. Lama DM lebih dari 10 tahun akan mempunyai efikasi diri yang baik daripada kurang dari 10 tahun (Chusmeywati, 2016).

Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan pasien subjek dikategorikan menjadi 4 kelompok yaitu kelompok pertama tidak bersekolah sebanyak 14 responden atau 26,1%, kelompok kedua SD sebanyak 16 responden atau 38%, kelompok ketiga SMP sebanyak 5 responden atau 11,9%, dan kelompok keempat SMA sebanyak 7 responden atau 16,6%. Orang yang berpendidikan rendah berpeluang 1,27 kali lebih besar terkena diabetes dibandingkan dengan orang yang berpendidikan tinggi (Yuswar et al., 2022).

Berdasarkan karakteristik pasien usia subjek dikategorikan menjadi 3 kelompok yaitu kelompok pertama berusia 25-45 tahun sebanyak 5 responden atau 11,9%, kelompok kedua berusia 46-65 tahun sebanyak 34 responden atau 80,9%, dan kelompok ketiga berusia >65 tahun sebanyak 3 responden atau 7,1%. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa mayoritas responden berusia 46-65 tahun. Menurut penelitian (Hestiana, 2017). orang yang berusia di atas 45 tahun memiliki risiko lebih tinggi terkena diabetes mellitus tipe 2.

Pada kategori pasien dengan status pekerjaan dikategorikan menjadi 7 kelompok yakni kelompok pertama IRT sebanyak 20 responden atau 47,6%, kelompok kedua karyawan sebanyak 4 responden atau 9,5%, kelompok ketiga swasta sebanyak 2 responden atau 4,7%, kelompok keempat nelayan sebanyak 3 atau 7,1%, kelompok kelima pedagang sebanyak 5 responden atau 11,9%, kelompok keenam buruh sebanyak 5 responden atau 11,9%, dan kelompok ketujuh sebanyak 3 responden atau 7,1%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga.

C. Pengaruh Karakteristik Demografi Pasien Terhadap Kepatuhan Pasien

Penelitian ini melibatkan 42 pasien dengan diabetes mellitus kelas prolanis di Puskesmas Wonokerto 1 bulan juni sampai juli 2023, memiliki pengaruh karakteristik demografi pasien terhadap kepatuhan dan kualitas hidup sebagai berikut:

Tabel 3. Pengaruh demografi terhadap Kepatuhan dan kualitas hidup

Karakteristik Demografi	Kategori	Uji Bivariat	Signifikansi Kepatuhan
Jenis kelamin	Wanita	<i>Chi-Square</i>	0,894
	Laki - laki		
Lama menderita	>10 tahun <10 tahun	<i>Chi-Square</i>	0,531
Usia	25 – 45 tahun	<i>Chi-Square</i>	0,457
	46 – 65 tahun		
	>65 thn		
Pendidikan	Tidak sekolah	<i>Chi-Square</i>	0,346
	SD		
	SMP		
	SMA		
Pekerjaan	IRT	<i>Chi-Square</i>	0,087
	Karyawan Swasta		
	Nelayan		
	Pedagang		
	Buruh		
	Penjahit		

(Data diolah, 2023)

Berdasarkan hasil analisis kepatuhan pada Tabel 3 menunjukkan jenis kelamin responden diperoleh nilai signifikan 0,894, hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Julaiha, 2019). Bahwa pasien DM tipe 2 wanita memiliki resiko ketidakpatuhan yang signifikan secara statistik 2.811 kali lebih tinggi daripada pasien diabetes tipe 2 pria.

Lama menderita responden diperoleh nilai signifikan 0,531, hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara lama menderita dengan kepatuhan. (Julaiha, 2019). Tingkat pendidikan responden diperoleh nilai sign 0,346, hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Julaiha, 2019). Semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin kecil kemungkinan pasien untuk patuh terhadap pengobatan, karena rendahnya tingkat

pendidikan seseorang sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menyerap informasi, yang dapat mempengaruhi seberapa baik seseorang menerima informasi dan bahaya akibat meminum obat tidak teratur.

Tingkat pendidikan responden diperoleh nilai sign 0,346, hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Julaiha, 2019). Semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin kecil kemungkinan pasien untuk patuh terhadap pengobatan, karena rendahnya tingkat pendidikan seseorang sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menyerap informasi, yang dapat mempengaruhi seberapa baik seseorang menerima informasi dan bahaya akibat meminum obat tidak teratur.

Usia responden diperoleh nilai signifikan 0,457, hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kepatuhan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Julaiha, 2019). Menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan kepatuhan berobat pada pasien diabetes mellitus. Jenis pekerjaan responden diperoleh nilai signifikan 0,087. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis pekerjaan dengan kepatuhan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Julaiha, 2019). Pasien DM tipe 2 yang tidak bekerja memiliki resiko ketidakpatuhan 2,179 kali lebih tinggi secara statistic dibandingkan dengan pasien DM tipe 2 yang tidak bekerja.

D. Pengaruh PIO Leaflet Terhadap Kepatuhan

PIO adalah kegiatan pelayanan kefarmasian yang memberikan informasi yang akurat, tidak memihak dan terkini tentang obat dan arahan pengobatan kepada pasien dan tenaga kesehatan. Tujuan PIO adalah untuk meningkatkan kepatuhan pasien dan mendukung pengobatan yang rasional (Insani et al., 2013). Setelah mendapat data tingkat kepatuhan, data tersebut di uji dengan uji *T Wilcoxon* untuk melihat pengaruh pemberian PIO dengan leaflet pada tingkat kepatuhan.

Tabel 4. Hasil uji *pretest-posttest* tingkat kepatuhan

	Nilai
<i>Pretest</i>	.000
<i>posttest</i>	

(Data diolah, 2023)

Tabel 5. Hasil uji gula darah *pretest-posttest*

	N	Mean	Signifikan
<i>Pretest</i>	42	76,9	0,00
<i>Posttest</i>	42	38	0,00

(Data diolah, 2023)

Keterangan: Uji menggunakan *T Wilcoxon* dengan taraf kepercayaan 15%

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji *T Wilcoxon* diatas menunjukkan hasil nilai signifikan bernilai 0.000 lebih kecil dari < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa “Hipotesis diterima”. Artinya terdapat perbedaan hasil kepatuhan *Pretest* dan *Posttest*, sehingga dapat disimpulkan juga bahwa pemberian brosur PIO berpengaruh

terhadap tingkat kepatuhan pasien DM di Puskesmas Wonokerto 1. PIO diharapkan tidak hanya mempengaruhi kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat, tetapi juga diharapkan dapat mempengaruhi outcome klinis, yaitu dapat menurunkan tekanan darah pasien. Uji *paired sample T-test* digunakan untuk menganalisis penurunan tekanan darah saat sebelum dan sesudah intervensi PIO dengan media Leaflet. Tabel 5 memperlihatkan hasil pengamatan nilai Glukosa Darah sebelum dan sesudah intervensi juga mengalami penurunan dari rata-rata 76,9 mg/dl menjadi 38 mg/dl menurut data pada Tabel 4.6 dan mencapai nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian H₀ ditolak. Artinya ada perbedaan yang signifikan pada glukosa darah sebelum dan sesudah intervensi.

Hal ini menunjukkan bahwa pemberian intervensi PIO menggunakan media leaflet efektif dalam menurunkan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus. Dengan memberikan informasi obat, pengetahuan pasien tentang penggunaan obat yang benar dapat diperluas dan pasien dapat didorong untuk minum obat sesuai dengan anjuran penggunaan yang diberikan, yang meningkatkan kepatuhan pasien dan selanjutnya meningkatkan keberhasilan pengobatan diabetes yang sedang berlangsung yaitu mencapai kadar gula darah yang stabil dan mencegah diabetes. Komplikasi diabetes melitus. Intervensi menggunakan metode ini dapat meningkatkan kepatuhan pada seluruh sampel penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di Puskesmas Wonokerto 1 tentang pengaruh pelayanan informasi obat leaflet terhadap tingkat kepatuhan dan kualitas hidup pasien diabetes mellitus kelas prolans dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan karakteristik demografi responden penderita diabetes mellitus kelas prolans Puskesmas Wonokerto 1, penelitian ini diikuti oleh 42 responden yang mayoritas berusia 46-65 tahun sebanyak 34 orang (80,9%), berdasarkan jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin wanita sebanyak 35 responden (83,3%), berdasarkan tingkat pendidikan responden mayoritas berpendidikan tingkat SD sebanyak 16 orang (38%), berdasarkan lama menderita diabetes mellitus mayoritas berkisar >10 tahun sebanyak 24 orang (57,1%), dan berdasarkan jenis pekerjaan mayoritas adalah IRT sebanyak 20 responden (47,6%),
2. Dari hasil analisis pengaruh karakteristik demografi responden terhadap tingkat kepatuhan dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara karakteristik demografi responden dengan tingkat kepatuhan dan kualitas hidup.
3. Berdasarkan hasil analisis pengaruh PIO leaflet terhadap Kepatuhan pasien dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dengan hasil signifikansi 0,00.
4. Berdasarkan hasil kadar glukosa pasien sebelum dan sesudah dilakukan PIO menggunakan media leaflet terjadi penurunan gula darah dengan hasil signifikansi 0,00.

DAFTAR PUSTAKA

- Dita Wahyu Hestiana. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Pengelolaan Diet Pada Pasien Rawat Jalan Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Kota Semarang. *Jurnal of Health Education*, 2(2), 138–145.



- Insani, Lestari, Abdullah, dan G. (2013). Pengaruh Pelayanan Informasi Obat terhadap Keberhasilan Terapi Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 2, 127–135.
- Julaiha, S. (2019). Analisis Faktor Kepatuhan Berobat Berdasarkan Skor MMAS-8 pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. 10, 203–214.
- Syifannisa, R., Muthoharoh, A., Ningrum, W. A., & St. Rahmatullah. (2022). Pengaruh Konseling Apoteker Terhadap Kepatuhan Pengobatan dan Outcome Klinis Pasien DM Tipe 2 Puskesmas Mulyoharjo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(2), 93–102. <https://doi.org/10.48144/jiks.v15i2.1127>
- Vitta Chusmeywati. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II. *Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Wulandari, A., & Melati, R. S. (2021). Kesesuaian penggunaan obat antidiabetes pada pasien diabetes melitus di puskesmas x Palembang. 05(02).
- Yuswar, M. A., Rizkifani, S., & Sutanto, G. E. (2022). Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUD Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Pontianak. 27–29.